

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum

Barito utara merupakan suatu kabupaten yang terletak di provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia yang mempunyai ibu kota di Muara Teweh. Kabupaten ini sendiri didirikan pada tanggal 1959. Moto dari kabupaten ini adalah “*Iya mulik Bengkang Turan*” diambil dari bahasa Dayak Tewoyan atau Taboyan yang bermakna pantang pulang sebelum berhasil. Makanan yang menjadi khas daerah ini ialah juhu umbut sawit. Kabupaten Barito Utara yang biasa disingkat Barut oleh masyarakatnya berada di tengah-tengah provinsi Kalimantan Tengah pada daerah khatulistiwa yaitu pada posisi 114° 20' 3,32" Bujur Timur dan 0° 49' 00" Lintang Utara– 10° 27' 00" Lintang Selatan, dengan luas daerah 10.152,25 kilometer persegi. Secara geografis kabupaten Barito Utara memiliki batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Murung Raya dan Kalimantan Timur, sebelah timur berbatasan dengan provinsi Kalimantan Timur, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Barito Selatan dan Kalimantan Selatan, sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Kapuas.

Secara topografi umumnya daerah Barito Utara yang terletak dibagian tengah, selatan dan barat daya merupakan area dataran rendah, sedangkan pada wilayah utara, tenggara dan ujung baratnya merupakan

daerah perbukitan. Terdiri dari sembilan kecamatan, sepuluh kelurahan dan sembilan puluh tiga desa di barito utara menjadikan barito utara mempunyai keragaman budaya dan suku yang mencerminkan kekayaan dari masyarakatnya. Ditinjau dari keadaan ekonominya, Kabupaten Barito Utara didominasi oleh sektor pertambangan dan penggalian, yang mana berkat hal tersebut telah memberikan kontribusi terbesar akan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan angka mencapai 42,81%. Selain itu dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan juga berperan penting dalam perekonomian dengan kontribusi 12,16%.

Kecamatan gunung timang merupakan kecamatan dengan jumlah desa terbanyak yang berada di kabupaten barito utara yakni berjumlah 16 Desa. Desa desanya yaitu Desa Baliti, Desa Baturaya I, Desa Baturaya II, Desa Jaman, Desa Kandui, Desa Ketapang, Desa Majangkan, Desa Payang Ara, Desa Pelari, Desa Rarawa, Desa Sangkurang, Desa Siwau, Desa Tapen Raya Desa Tongka dan Desa walur. Adapun kecamatan gunung timang sendiri berbatasan dengan wilayah kecamatan teweh baru pada sebelah utara, kecamatan gunung purei sebelah timur, kecamatan montalat sebelah barat dan kabupaten barito selatan disebelah selatan.

Desa Kandui yang merupakan salah satu desa dari 16 desa yang ada di Gunung Timang juga berperan sebagai ibukota dari Kecamatan Gunung Timang dengan luas wilayah 6705 ha. Desa ini berjarak 64 kilometer dari ibukota kabupaten yaitu Muara Teweh. Jumlah penduduk yang terhimpun dalam desa Kandui berdasarkan profil desa pada tahun 2023 yakni sebanyak

3.333 Jiwa yang terdiri dari 1.697 jiwa laki laki dan 1.636 jiwa perempuan. Kondisi ekonomi di Desa Kandui berhubungan langsung dengan mata pencarian masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, setiap orang berupaya memperoleh pekerjaan berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Penduduk Desa Kandui bermatapencarian sebagai petani, peternak, pedagang dan pegawai negeri sipil.

Luas Desa Kandui adalah 2.500 ha terbagi menjadi 5 RT. Adapun batas wilayah Desa Kandui Kecamatan Gunung Timang Kabupaten Barito Utara adalah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Malungai, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Majangkan, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Balai Rejo dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lampeong.

Masyarakat yang mendiami wilayah ini merupakan Suku Dayak dan Banjar. Jumlah penduduk mencapai 1.250 jiwa dengan terbagi dalam 300 KK yang terdiri dari penduduk laki-laki 630 jiwa dan perempuan 620 jiwa. Jumlah penduduk Desa Kandui Kecamatan Gunung Timang Kabupaten Barito Utara menurut jenis kelamin pada tahun 2025 sebesar 1.250 jiwa.

Tabel 4. 1 Data Jumlah Penduduk Desa Kandui

No	RT	Jumlah KK	Jumlah Jiwa	Laki--Laki	Perempuan
1	RT 01	60 KK	252 jiwa	125	127
2	RT 02	70 KK	303 jiwa	150	153
3	RT 03	50 KK	191 jiwa	110	81
4	RT 04	65 KK	241 jiwa	132	109
5	RT 05	55 KK	201 jiwa	110	91

Sumber : Data Sekunder Arsip Desa

Perekonomian di Desa Kandui sangat dipengaruhi oleh beragam mata pencaharian warganya. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, pekebun kelapa sawit, dan peternak, sementara sebagian lainnya berprofesi sebagai PNS dan pedagang. Setiap individu berupaya memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan keahlian yang dimilikinya.

Mayoritas penduduk Desa Kandui berprofesi sebagai petani, pekebun sawit, peternak, PNS, dan pedagang. Mata pencaharian ini menjadi penopang utama ekonomi desa, di mana setiap warga berupaya memenuhi kebutuhan hidup dengan memanfaatkan keahlian yang mereka miliki.

2. Profil BUMDes Kandui

BUMDes Harapan Taka merupakan Badan Usaha Milik Desa yang beroperasi di Desa Kandui dengan slogan “Maju Bersama Masyarakat”. Secara kelembagaan, BUMDes ini dibentuk dan dikelola berdasarkan Peraturan Desa Kandui dengan dukungan modal awal yang bersumber dari Dana Desa (DDS) pada tahun 2020. Hingga tahun 2025, BUMDes Harapan Taka memiliki fokus pada unit usaha jasa dekorasi, sewa tenda, serta sewa alat musik/organ yang melayani berbagai kebutuhan kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat.

Dalam perkembangannya, BUMDes Harapan Taka telah berhasil mengelola aset berupa peralatan dekorasi dengan nilai mencapai ratusan juta rupiah. Capaian ini menunjukkan adanya pertumbuhan aset yang signifikan dibandingkan masa awal pendirian. Selain itu, BUMDes Harapan Taka kini telah menjadi salah satu vendor utama dalam penyediaan jasa hajatan di

wilayah Kecamatan Gunung Timang, sehingga keberadaannya tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa, tetapi juga memperkuat peran BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat lokal.

Tabel 4.2 Profil BUMDes (Kondisi Terbaru Tahun 2025)

Aspek	Keterangan
Nama	BUMdes harapan Taka Desa Kandui
Slogan	Maju Bersama Masyarakat
Unit Usaha Aktif	Jasa Dekorasi, Sewa Tenda, Sewa Alat Musik/organ
Legalitas	Peraturan Desa Kandui
Sumber Modal Awal	Dana Desa (DDS) Tahun 2020
Capaian	Aset dekorasi bernilai ratusan juta rupiah
Wilayah Layanan	Kecamatan Gunung Timang
Tahun Data	2025

3. Visi Misi BUMDes Kandui

Visi Misi BUMDes Kandui adalah sebagai berikut:

Visi

"Menjadikan BUMDes Kandui sebagai pilar ekonomi desa yang mandiri, inovatif, dan profesional dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Kandui."

Misi

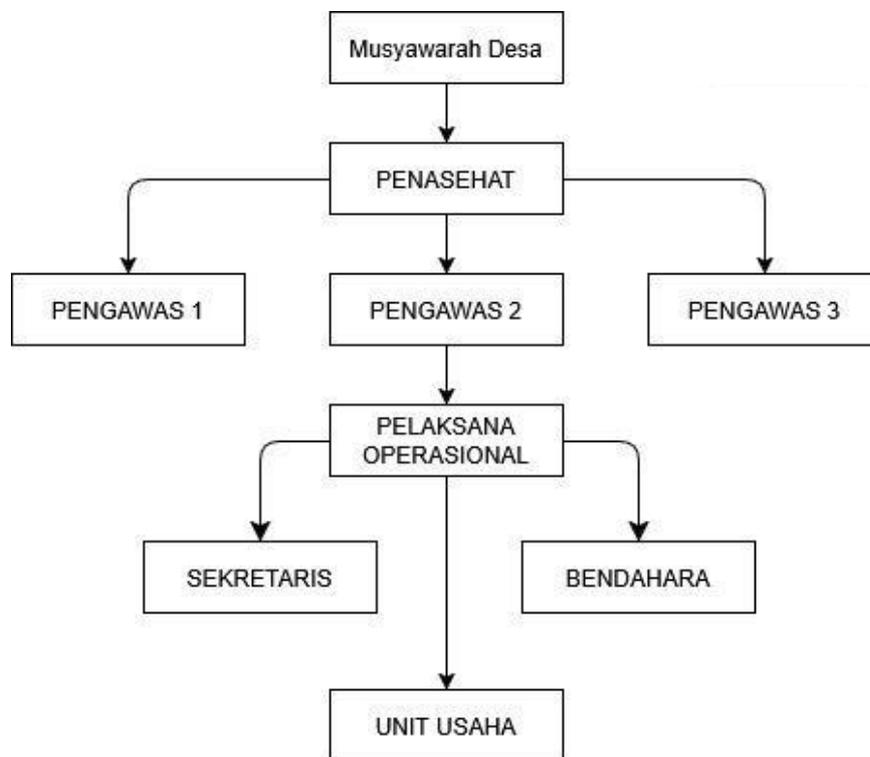
- a. Mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada guna pembangunan serta peningkatan kesejahteraan desa.
- b. Membangun unit-unit usaha yang produktif dan berkelanjutan untuk membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Desa Kandui.
- c. Menyediakan layanan usaha yang profesional dan terintegrasi untuk mendukung kegiatan ekonomi warga, seperti penyediaan sarana produksi, pemasaran hasil panen, dan permodalan.

- d. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) secara signifikan untuk mendukung pembangunan desa yang merata dan berkelanjutan.

4. Struktur BUMDes Kandui

BUMDes harapan taka secara struktur dibuat dengan susunan sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Struktur BUMDes Kandui



Sumber : Data Struktur Kepengurusan BUMDES Kandui

- a. Musyawarah Desa merupakan forum tertinggi pengambilan keputusan dalam BUMDes. Berfungsi menetapkan arah kebijakan, program, serta aturan yang menjadi dasar pengelolaan BUMDes. Anggotanya terdiri dari perwakilan masyarakat, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pihak terkait lainnya.
- b. Penasehat sebagai pihak yang dapat memberikan arahan, saran, dan pertimbangan strategis kepada pengelola BUMDes serta berperan dalam mengawasi agar kegiatan BUMDes tetap sejalan dengan visi pembangunan desa dan sesuai aturan.
- c. Pengawas berperan dalam memastikan transparansi, akuntabilitas dalam pengelolaan BUMDes, melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan dan kinerja unit usaha, memberikan rekomendasi perbaikan apabila ditemukan penyimpangan serta menjadi penghubung antara masyarakat dengan pengelola operasional BUMDes.
- d. Pelaksana Operasional adalah motor utama pengelolaan kegiatan sehari-hari BUMDes. Bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi seluruh unit usaha yang ada. Bertanggung jawab langsung kepada Penasehat dan Musyawarah Desa terkait kinerja usaha dengan menyusun laporan operasional dan mengoordinasikan kerja sekretaris serta bendahara.
- e. Sekretaris memiliki tugas mengelola administrasi, surat-menyurat, serta dokumen penting BUMDes. Sekertaris juga berperan membantu pelaksana operasional dalam penyusunan program kerja dan laporan

kegiatan. Menyimpan arsip keputusan musyawarah desa dan dokumen hukum yang berkaitan dengan BUMDes juga merupakan tanggung jawab dari sekretaris.

- f. Bendahara memiliki tugas mengelola keuangan BUMDes, termasuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran, menyusun laporan keuangan secara berkala untuk disampaikan pada pengawas saat musyawarah desa serta berperan menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BUMDes.
- g. Unit Usaha merupakan bidang atau lini bisnis yang dijalankan BUMDes sesuai potensi desa, seperti perdagangan, jasa, pertanian, atau simpan pinjam. Unit usaha menjadi garda depan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha.

5. Kepemilikan Modal dan Aset

BUMDes Kandui memiliki modal awal dari Penyertaan Modal Desa pada tahun 2020 sebesar Rp. 115.500.000,00 (Seratus Lima Belas Juta Lima Ratus Ribu Rupiah). Selain itu, BUMDes juga memperoleh Penyertaan Modal Masyarakat sebesar Rp. 25.750.000,00 (Dua Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) yang berhasil dihimpun pada tahun 2024.

Sasaran utama BUMDes Kandui adalah untuk menjadi lembaga usaha desa yang sehat dan kredibel, dengan didukung oleh ketersediaan modal yang memadai, sumber daya manusia yang kompeten, dan tata kelola perusahaan yang kuat. BUMDes juga berupaya mengoptimalkan seluruh

sumber daya yang ada agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi seluruh pemangku kepentingan. Pada intinya, BUMDes Kandui menargetkan terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, dan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes).

Aset yang dimiliki oleh BUMDes Kandui berasal dari berbagai sumber yang sah, meliputi:

- a. Penyertaan modal dari desa dan Masyarakat
- b. Bantuan yang tidak mengikat, termasuk hibah
- c. Hasil usaha yang diperoleh
- d. Pinjaman yang sah
- e. Sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan.

Bantuan tidak mengikat, seperti hibah dari Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah, serta dari pihak lain, dapat menjadi bagian dari aset BUMDes. Perkembangan dan keberadaan aset BUMDes dilaporkan secara berkala dalam laporan keuangan untuk menjaga akuntabilitas.

Dalam rangka pengembangan usaha, BUMDes Kandui dapat melakukan pinjaman dengan prinsip transparan, akuntabel, efisien, efektif, dan kehati-hatian. Pinjaman tersebut harus digunakan untuk pengembangan usaha dan tidak boleh menjadikan aset Desa sebagai jaminan. Selain itu, BUMDes harus memiliki laporan keuangan yang sehat selama minimal dua tahun terakhir. Untuk pinjaman yang nilainya lebih besar atau sama dengan modal awal BUMDes, harus mendapatkan persetujuan melalui Musyawarah

Desa. Sementara itu, pinjaman yang nilainya lebih kecil dari modal awal cukup mendapatkan persetujuan dari penasihat dan pengawas BUMDes.

B. Penyajian Data

1. Pengelolaan BUMDes Kandui

Penyelenggaraan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kandui memiliki peran krusial dalam upaya peningkatan kualitas desa dan perekonomian lokal. Dalam pengelolaannya, BUMDes Kandui menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses dasar dalam manajemen yang melibatkan penetapan tujuan, pemilihan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan penentuan cara pencapaian tujuan tersebut. Perencanaan yang efektif mempertimbangkan sumber daya yang diperlukan, tugas yang harus diselesaikan, keputusan yang harus diambil, dan jadwal waktu pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Pujian selaku Kepala Desa Kandui, beliau menjelaskan bahwa BUMDes Kandui didirikan pada tahun 2018 dengan unit usaha utama dekorasi pelaminan. Proses perencanaan dan pengambilan keputusan dalam operasional BUMDes Kandui masih terus diupayakan untuk lebih terstruktur. Beliau menyatakan:

"Kami sudah beberapa kali meminta untuk mengadakan rapat membahas usaha BUMDes, tetapi belum ada waktu lagi. Memang dalam pengurusan BUMDes, direktur yang bertanggung jawab. Namun, komunikasi formal belum berjalan dengan baik, sehingga kegiatan berjalan seadanya saja tanpa perencanaan yang matang.." (Bapak Pujian selaku Kepala Desa Kandui, 2025)

Senada dengan hal tersebut, Bapak Martan Sitamboyan, selaku Direktur BUMDes Kandui, menjelaskan bahwa perencanaan operasional BUMDes sangat bergantung pada *job* atau permintaan yang diterima dari masyarakat. Namun, setiap permintaan tersebut melalui proses perencanaan detail yang melibatkan tim inti.

"Untuk operasional itu tergantung dengan job yang diambil. Apabila ada seseorang atau keluarga atau masyarakat yang ingin memakai kami selaku owner atau dekorasi, baru kita memiliki keputusan dalam melakukan pekerjaan dalam struktur BUMDes tersebut." (Bapak Martan Sitamboyan selaku Direktur BUMDes, 2025)

Bapak Amaludin, Bendahara BUMDes Kandui, menambahkan bahwa sebagai penerus kedua pengelola BUMDes, mereka memilih dekorasi sebagai unit usaha utama karena sifat barangnya yang tidak habis dan dapat terus dikelola. Dalam proses perencanaan, mereka selalu mendengarkan masukan dari pelanggan dan berusaha mengakomodasi permintaan khusus, bahkan jika itu melebihi ekspektasi awal.

"Kami biasanya mendengarkan terlebih dahulu apa yang pelanggan inginkan, misalnya mereka meminta jenis bunga atau kursi tertentu. Jika kami tidak memilikinya, kami berunding dengan pelanggan untuk mencari alternatif atau mengganti alat tersebut." (Bapak Amaludin selaku Bendahara BUMDes, 2025)

Bu Karmila Susanti, salah satu anggota BUMDes dan

masyarakat Kandui, juga memberikan pandangan mengenai proses perencanaan yang adaptif ini, terutama dalam hal penentuan harga dan penyesuaian dengan kondisi pelanggan. Beliau menekankan pentingnya pertemuan langsung antara kedua belah pihak untuk mencapai kesepakatan yang optimal.

"Kami bisa bernegosiasi, tawar-menawar, sesuai dengan kondisi dan anggaran yang dimiliki pelanggan. Jika pelanggan bertanya tentang standar harga BUMDes, kami sampaikan bahwa biasanya di atas Rp5.000.000,00. Namun, jika ada pelanggan yang hanya memiliki anggaran Rp4.500.000,00, kami tetap akan berupaya untuk menyediakan layanan. Proses ini kami anggap sebagai bagian dari perencanaan yang melibatkan pertemuan dan kesepakatan dari kedua belah pihak." (Karmila Susanti sebagai Anggota BUMDes dan masyarakat Desa Kandui, 2025)

Dari pemaparan narasumber, dapat disimpulkan bahwa membuktikan bahwa BUMDes berperan sebagai jaring pengaman sosial. Warga Desa Kandui mendapatkan akses layanan resepsi/hajatan yang layak dengan harga yang disesuaikan kemampuan, berbeda jika mereka menyewa vendor luar desa yang harganya kaku. Hal ini secara langsung mengurangi beban pengeluaran (*cost reduction*) rumah tangga. Selain itu, perencanaan BUMDes Kandui tersebut terfokus pada usaha dekorasi pelaminan dan cukup fleksibel untuk menyesuaikan diri dengan permintaan pelanggan. Meskipun rapat perencanaan resmi di tingkat desa masih butuh perbaikan, BUMDes sendiri sudah berusaha keras menyusun rencana yang matang lewat diskusi tim, negosiasi dengan pelanggan, dan menyesuaikan layanan dengan apa yang diinginkan serta kemampuan finansial warga. Fleksibilitas tersebut yang

membuat BUMDes tetap relevan dan banyak dicari masyarakat.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah kegiatan dasar manajemen yang bertujuan untuk mengatur seluruh sumber daya yang dibutuhkan. Proses ini melibatkan pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara anggota tim, serta menentukan siapa yang menjadi pemimpin dan siapa yang dipimpin, agar dapat berinteraksi secara efektif dan mencapai tujuan bersama.

Bapak Martan Sitamboyan, Direktur BUMDes Kandui, menjelaskan bahwa struktur organisasi BUMDes dibentuk melalui kesepakatan bersama dengan pihak desa dan melibatkan beberapa individu.

"Pembentukan struktur organisasi ini merupakan wujud dari fungsi manajemen pengorganisasian, yang bertujuan untuk mengkoordinasikan sumber daya manusia yang dimiliki agar dapat mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya struktur yang tersusun rapi, BUMDes dapat memastikan bahwa setiap anggota memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang jelas. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa semakin terkoordinasi dan terintegrasi kerja suatu organisasi, maka semakin efektif pula pencapaian tujuannya. Proses ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes Kandui merupakan hasil sinergi dari berbagai faktor, termasuk struktur organisasi yang efisien." (Bapak Martan Sitamboyan selaku Direktur BUMDes, 2025)

Bapak Henliansyah, Sekretaris BUMDes Kandui, menambahkan bahwa pembentukan struktur organisasi didasarkan pada pengalaman dan kemampuan bermasyarakat yang luas. Beliau juga merinci unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Kandui, yaitu tenda,

organ, dan pelaminan, dengan pembagian tugas pengelola di setiap unit.

"Terdapat tiga unit usaha di BUMDes ini, yaitu penyewaan tenda kursi, penyewaan alat musik dan dekorasi acara seperti pelaminan. Untuk pengelolaannya, saya bertanggung jawab secara langsung untuk keseluruhan unit. Sedangkan untuk unit dekorasi acara sebagai unit utama, kami memiliki tim pengelola yang terdiri dari saya, Martan, Darul, Meludin, Normila, Idris dan kawan kawan yang lain." (Bapak Henliansyah selaku Sekretaris BUMDes, 2025)

Bapak Amaludin, Bendahara BUMDes Kandui, menegaskan bahwa meskipun ada beberapa unit usaha, secara naungan kepengurusannya tetap satu, dan seringkali kegiatan dari unit-unit ini berjalan beriringan dalam satu acara.

"Meskipun kami memiliki beberapa unit usaha, secara naungan, kepengurusannya tetap satu. Ini berarti pendapatan dari setiap unit usaha tidak digabungkan secara langsung. Namun, seringkali unit-unit usaha kami berjalan beriringan dalam satu acara, contohnya untuk satu acara yang sama, kami bisa menyediakan tenda dan kursi hampir secara bersamaan." (Bapak Amaludin selaku Bendahara BUMDes, 2025)

Dari data wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian BUMDes Kandui melibatkan pembentukan struktur kepengurusan yang disepakati bersama desa, dengan unit-unit usaha yang memiliki pengelola masing-masing, namun tetap dalam satu naungan BUMDes untuk mencapai tujuan bersama.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan diartikan sebagai upaya menggerakkan anggota organisasi untuk bekerja mencapai tujuan organisasi melalui pemberian motivasi dan praktik kepemimpinan. Tahap ini merupakan perwujudan hasil perencanaan yang telah disusun.

Bapak Pujian, Kepala Desa Kandui, menilai pelaksanaan kegiatan BUMDes Kandui sangat maju dan teratur.

"Secara naungan, kepengurusan kami memang satu. Ini berarti, meskipun setiap unit usaha seperti tenda, organ, dan pelaminan punya pembukuan pendapatan masing-masing yang tercatat terpisah, semua keputusannya diambil oleh satu tim inti. Sistem ini sangat membantu, karena kami sering bekerja beriringan di satu acara. Misalnya, untuk acara pernikahan, kami tidak hanya menyediakan dekorasi pelaminan, tapi juga tenda dan kursi. Dengan satu kepengurusan, kami bisa mengoordinasikan jadwal, logistik, peralatan, dan personel dengan lebih efisien. Hal ini juga memberikan kemudahan bagi masyarakat, karena mereka cukup berurusan dengan satu pihak saja untuk semua kebutuhan acara mereka. Jadi, prosesnya jadi lebih mudah dan cepat bagi pelanggan. Meskipun pendapatan tercatat terpisah, keuntungan bersih dari semua unit usaha itu kami kelola dan kami putar kembali untuk pengembangan BUMDes." (Bapak Pujian selaku Kepala Desa Kandui, 2025)

Bapak Martan Sitamboyan menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pekerjaan, mereka melibatkan pekerja dari masyarakat yang sifatnya tidak terikat, dan mereka mendapatkan hasil dari pekerjaan tersebut. Hal ini juga membantu membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

"Dalam setiap kegiatan, kami memiliki beberapa orang pekerja yang kami rekrut langsung dari masyarakat sekitar. Sifat pekerjaan ini tidak terikat, artinya mereka tidak terikat kontrak jangka panjang, sehingga lebih fleksibel. Kami merekrut masyarakat yang bersedia ambil bagian dalam kegiatan kami dan mereka akan mendapatkan upah sebagai hasilnya. Setiap pekerja akan mendapatkan upah harian yang adil, dan besarnya disesuaikan dengan volume pekerjaan yang mereka lakukan. Cara ini kami terapkan sebagai salah satu upaya nyata untuk memastikan bahwa setiap kegiatan BUMDes dapat memberikan manfaat ekonomi secara langsung kepada warga desa, bukan hanya menguntungkan pengelola saja. Ini adalah wujud dari komitmen kami untuk memberdayakan masyarakat dan menciptakan peluang kerja lokal." (Bapak Martan Sitamboyan selaku Direktur BUMDes, 2025)

Melibatkan masyarakat sebagai pekerja lepas ini menjadi strategi kunci dalam pelaksanaan BUMDes Kandui. Sistem ini fleksibel, memungkinkan BUMDes untuk menyesuaikan jumlah tenaga kerja sesuai kebutuhan proyek, sekaligus memberikan peluang ekonomi bagi warga desa tanpa ikatan formal yang kaku. Pembagian hasil yang adil menjadi motivasi utama bagi para pekerja ini.

Bapak Amaludin menambahkan bahwa dalam pelaksanaan dekorasi, terdapat pembagian tugas yang sangat jelas dan terstruktur di antara tim untuk mempercepat pekerjaan dan memastikan kualitas.

"Terdapat pembagian tugas yang sangat jelas di antara tim kami. Misalnya, untuk memasang kain, ada orangnya sendiri; untuk memasang triplek dekorasi, ada orang lain; dan untuk memasang bunga juga ada orangnya sendiri. Pembagian pekerjaan ini membuat prosesnya menjadi lebih cepat dan efisien. Kami sudah memiliki standar operasional prosedur sendiri di lapangan, sehingga setiap anggota tim tahu persis apa yang harus mereka lakukan." (Bapak Amaludin selaku Bendahara BUMDes, 2025)

Adanya spesialisasi tugas dan prosedur operasional standar (SOP) yang diterapkan secara informal di lapangan menunjukkan tingkat profesionalisme dalam pelaksanaan. Setiap anggota tim memahami perannya, yang berkontribusi pada efisiensi dan kualitas akhir dari setiap proyek dekorasi.

Ibu Karmila Susanti, salah satu anggota BUMDes dan masyarakat Kandui, juga merasakan dampak positif yang signifikan dari pelaksanaan kegiatan BUMDes, terutama dalam hal keringanan biaya untuk masyarakat.

" Kalau untuk kesejahteraan dan membantu itu sangat membantu sekali. Contohnya untuk masyarakat yang ada di Kandui, pada saat mereka ingin menyewa dekorasi karena ada punya BUMDes, harga budgetnya tidak terlalu mahal seperti hal-halnya orang lain, bisa kita sesuaikan dengan kemampuan masyarakat. Bahkan ada beberapa kasus di mana kami memberikan diskon khusus atau bantuan bagi keluarga yang kurang mampu, sehingga semua lapisan masyarakat bisa merasakan manfaatnya." (Karmila Susanti sebagai Anggota BUMDes dan masyarakat Desa Kandui, 2025)

Dampak langsung dari pelaksanaan BUMDes ini adalah keringanan finansial bagi masyarakat. Dengan adanya BUMDes, warga memiliki opsi dekorasi yang lebih terjangkau dibandingkan penyedia jasa dari luar desa.

Dari data wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program BUMDes Kandui berjalan dengan sangat baik. Jadwal yang teratur, pelibatan masyarakat sebagai pekerja tidak terikat, pembagian tugas yang jelas untuk efisiensi, serta dampak positif berupa keringanan biaya dan bantuan langsung bagi masyarakat yang menggunakan jasa BUMDes, semuanya menunjukkan bahwa BUMDes Kandui efektif dalam operasionalnya dan berhasil menjalankan fungsi sosial ekonominya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk memantau pelaksanaan pekerjaan agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Ini mencakup penetapan standar, pemantauan implementasi, dan penentuan keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi.

Bapak Pujian, Kepala Desa Kandui, menyampaikan bahwa

pengawasan formal dari pihak desa belum optimal.

"Untuk pengawasannya itu jarang dilakukan. Karena tiap bumbuhannya melakukan kegiatan-kegiatan itu kadang-kadang terdapat komunikasi kepada kita untuk berkordinasi tetapi ada juga yang tidak." (Bapak Pujian selaku Kepala Desa Kandui, 2025)

Meskipun BUMDes berjalan, kurangnya komunikasi dan pemantauan rutin dari pihak desa bisa menjadi kendala dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi yang lebih tinggi. Ini juga bisa berarti BUMDes beroperasi dengan tingkat otonomi yang cukup tinggi dalam hal pengawasan internal.

Namun, Bapak Martan Sitamboyan, Direktur BUMDes Kandui, menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan secara internal berdasarkan kepuasan klien dan hasil pekerjaan.

"Untuk meninjau evaluasi akhirnya itu kita kembali lagi ke segi pelayanan, kalau klien itu merasa puas ataupun ada yang perlu diperbaiki mungkin kami tetap memperbaiki seni reja kami ke depannya. Mungkin juga dengan hasil-hasilnya nanti mengenai hasil, mengenai upah-upah itu pun kami usahakan mereka, klien-klien kita dan masyarakat atau pekerja yang ikut serta itu mendapatkan upah yang sesuai dengan upah minimum yang ada." (Martan Sitamboyan selaku Direktur BUMDes, 2025)

Pengawasan internal ini berfokus pada umpan balik dari pelanggan dan keadilan dalam pembagian upah. Kepuasan klien menjadi indikator utama keberhasilan, dan setiap masukan digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.

Bapak Amaludin, Bendahara BUMDes Kandui, juga menyatakan bahwa evaluasi internal selalu dilakukan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kendala dalam pekerjaan. Proses ini

bersifat adaptif dan praktis, langsung diterapkan di lapangan.

" Ya, selalu evaluasi. Jadi kalau kami itu biasanya evaluasinya misalkan memasang dekor di wadah sana, oh ternyata lambat. Kenapa sebabnya lambat? Nah, jadi supaya untuk ke depannya kadang lambat Gawian itu berbagi. Misalnya yang memasang kain seperti tadi, lain orangnya. Habis itu memasang triplek dekor lain, memasang bunga lain. Karena berbagi pekerjaan itu lebih cepat." (Bapak Amaludin selaku Bendahara BUMDes, 2025)

Evaluasi yang dilakukan oleh Bendahara ini bersifat operasional, berfokus pada efisiensi proses kerja. Ketika ada kendala atau keterlambatan, mereka langsung menganalisis penyebabnya dan menyesuaikan pembagian tugas atau metode kerja untuk proyek selanjutnya.

Berdasarkan wawancara, pengawasan BUMDes Kandui dilakukan secara internal oleh pengurus dengan fokus pada kepuasan pelanggan, evaluasi kinerja pekerjaan, dan efisiensi operasional. Meskipun pengawasan formal dari pihak desa belum berjalan optimal, BUMDes secara mandiri telah mengembangkan mekanisme pengawasan yang efektif untuk memastikan kualitas layanan dan perbaikan berkelanjutan. Sistem ini mengandalkan umpan balik langsung dari lapangan dan adaptasi cepat terhadap masalah yang muncul.

Tabel 4. 3 Hasil Wawancara Pengelolaan BUMDes Kandui

No	Indikator	Deskripsi
1	Perencanaan	Rapat rutin untuk perencanaan usaha belum ada. Perencanaan operasional BUMDes sangat bergantung pada "job" atau permintaan yang diterima dari masyarakat. Dalam proses ini, pengurus BUMDes mendengarkan masukan

		pelanggan, bernegosiasi, dan menyesuaikan layanan serta harga, termasuk memberikan keringanan bagi warga yang memiliki anggaran terbatas.
2	Pengorganisasian	Struktur organisasi BUMDes dibentuk melalui kesepakatan bersama dengan pihak desa. Kepengurusan terdiri dari Direktur, Sekretaris, dan Bendahara. BUMDes memiliki tiga unit usaha utama, yaitu tenda, organ, dan pelaminan, yang semuanya berada di bawah satu naungan kepengurusan untuk efisiensi.
3	Pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan BUMDes dinilai sangat maju dan teratur, dengan jadwal yang sering kali sudah penuh jauh hari. BUMDes melibatkan pekerja lepas dari masyarakat sebagai upaya nyata untuk memberikan manfaat ekonomi langsung. Terdapat pembagian tugas yang sangat jelas di antara tim pelaksana, seperti spesialisasi untuk memasang kain, <i>triplek</i> , dan bunga, yang membuat pekerjaan lebih cepat dan efisien
4	Pengawasan	Pengawasan formal dari pihak desa belum optimal karena komunikasi yang kurang rutin. Meskipun demikian, BUMDes melakukan evaluasi internal secara berkelanjutan berdasarkan kepuasan klien dan hasil pekerjaan. Setiap masukan dari pelanggan dan kendala yang ditemukan di lapangan menjadi dasar untuk perbaikan dan penyesuaian operasional di proyek selanjutnya

Sumber : Wawancara langsung terkait pengelolaan oleh informan

2. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kandui dengan

BUMDes Kandui

a. Kependudukan

Kependudukan merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah wilayah karena berkaitan dengan kondisi demografi, sosial, dan ekonomi masyarakat. Data kependudukan yang akurat dapat memberikan gambaran mengenai potensi sumber daya manusia yang dapat diberdayakan, serta menjadi acuan dalam perencanaan dan

pelaksanaan program-program pembangunan, termasuk yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Memahami kondisi kependudukan suatu desa, seperti jumlah penduduk, sebaran usia, dan mata pencaharian, menjadi langkah awal yang krusial untuk menganalisis dampaknya terhadap keberadaan dan kinerja BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Desa Kandui, yang merupakan lokasi penelitian ini, berada di Kecamatan Gunung Timang, Kabupaten Barito Utara. Berdasarkan data pada tahun 2025, Desa Kandui memiliki jumlah penduduk sekitar 1188 jiwa. Dari jumlah tersebut, tercatat 627 jiwa adalah laki-laki dan 561 jiwa adalah perempuan, dengan total kepala keluarga sebanyak 300 KK.

Mata pencaharian utama penduduk Desa Kandui adalah petani, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Pujian selaku Kepala Desa Kandui. Beliau menambahkan bahwa sebagian kecil penduduk juga bekerja sebagai buruh, pedagang, dan sektor informal lainnya. Dengan beragamnya mata pencaharian ini, BUMDes Kandui berupaya memberikan alternatif sumber pendapatan dan peluang kerja. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Martan Sitamboyan selaku Direktur BUMDes Kandui, perekrutan tenaga kerja untuk setiap kegiatan BUMDes dilakukan dari masyarakat desa, yang menerima upah harian sesuai dengan volume pekerjaan. Beliau menyatakan:

"Dalam setiap kegiatan, kami memiliki beberapa orang pekerja yang kami rekrut langsung dari masyarakat sekitar. Sifat pekerjaan ini tidak terikat, artinya mereka tidak terikat kontrak jangka panjang, sehingga lebih fleksibel. Kami merekrut

masyarakat yang bersedia ambil bagian dalam kegiatan kami dan mereka akan mendapatkan upah sebagai hasilnya. Setiap pekerja akan mendapatkan upah harian yang adil, dan besarnya disesuaikan dengan volume pekerjaan yang mereka lakukan. Cara ini kami terapkan sebagai salah satu upaya nyata untuk memastikan bahwa setiap kegiatan BUMDes dapat memberikan manfaat ekonomi secara langsung kepada warga desa, bukan hanya menguntungkan pengelola saja. Ini adalah wujud dari komitmen kami untuk memberdayakan masyarakat dan menciptakan peluang kerja lokal." (Bapak Martan Sitamboyan selaku Direktur BUMDes, 2025)

Hal ini sejalan dengan temuan dari data temuan yang menunjukkan bahwa BUMDes berperan aktif dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat desa. Tabel berikut menyajikan data kegiatan operasional BUMDes Kandui.

Tabel 4. 4 Data Operasional BUMDes Januari – April 2024

Bulan/Tahun	Unit Usaha	Jumlah Kegiatan (Job)	Jumlah Pekerja yang Terlibat	Total Upah yang Diberikan	Rata-rata upah per pekerja
Januari 2024	Dekorasi & Sewa Alat	4	25	Rp 15.000.000	Rp 600.000
Februari 2024	Dekorasi & Sewa Alat	6	35	Rp 21.000.000	Rp 600.000
Maret 2024	Dekorasi & Sewa Alat	5	30	Rp 18.000.000	Rp 600.000
April 2024	Dekorasi & Sewa Alat	7	40	Rp 25.000.000	Rp 625.000
Total (per triwulan)	Dekorasi & Sewa Alat	22	130	Rp 79.000.000	

Sumber : Arsip Catatan Operasional BUMDES Kandui

Data kuantitatif di atas menunjukkan dampak ekonomi langsung terhadap masyarakat Desa Kandui. Dalam periode caturwulan pertama tahun 2024, BUMDes berhasil mendistribusikan total upah sebesar Rp 79.000.000 kepada masyarakat yang direkrut sebagai pekerja lepas.

Sistem ini membuktikan adanya peningkatan kesejahteraan dari sisi pendapatan (*income*), di mana masyarakat mendapatkan suntikan dana baik yang sebelumnya tidak ada sebelum BUMDes aktif melibatkan warga lokal. Sebagaimana disampaikan Bapak Martan (Direktur), sistem upah ini disesuaikan dengan volume pekerjaan untuk memastikan keadilan.

Fleksibilitas BUMDes juga tercermin dari pernyataan Ibu Karmila Susanti, Anggota BUMDes dan masyarakat Desa Kandui, yang menyebutkan bahwa BUMDes berusaha menyesuaikan harga layanan dengan kondisi dan anggaran yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga dapat membantu meringankan beban finansial mereka.

"Kami bisa bernegosiasi, tawar-menawar, sesuai dengan kondisi dan anggaran yang dimiliki pelanggan. Jika pelanggan bertanya tentang standar harga BUMDes, kami sampaikan bahwa biasanya di atas Rp5.000.000,00. Namun, jika ada pelanggan yang hanya memiliki anggaran Rp4.500.000,00, kami tetap akan berupaya untuk menyediakan layanan. Proses ini kami anggap sebagai bagian dari perencanaan yang melibatkan pertemuan dan kesepakatan dari kedua belah pihak.." (Karmila Susanti sebagai Anggota BUMDes dan masyarakat Desa Kandui, 2025)

Dari pemaparan narasumber, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Kandui berinteraksi langsung dengan berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Dengan melibatkan masyarakat sebagai pekerja dan memberikan keringanan biaya layanan, BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai badan usaha, tetapi juga sebagai entitas sosial yang berkontribusi langsung pada kesejahteraan ekonomi masyarakatnya.

b. Kesehatan & Gizi

Aspek kesehatan dan gizi masyarakat merupakan cerminan dari kondisi sosial ekonomi dan kualitas hidup di suatu wilayah. Ketersediaan akses terhadap layanan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan gizi yang memadai sangat krusial dalam menciptakan sumber daya manusia yang produktif. Program-program pemerintah dan inisiatif desa, termasuk peran BUMDes, seringkali bersinggungan dengan upaya peningkatan kesejahteraan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Pujian selaku Kepala Desa Kandui, kondisi kesehatan dan gizi masyarakat di Desa Kandui secara umum dapat dikatakan baik. Beliau menjelaskan bahwa fasilitas kesehatan yang tersedia di desa mencakup sebuah Puskesmas Pembantu (Pustu) dan beberapa posyandu yang beroperasi secara rutin setiap bulan. Pustu tersebut dikelola oleh seorang bidan desa yang siap melayani kebutuhan kesehatan dasar warga.

"Di desa kami ini ada Pustu, jadi masyarakat tidak perlu jauh-jauh ke kecamatan atau kabupaten untuk berobat. Ada bidan desa yang standby di sana. Untuk posyandu, kami rutin mengadakan setiap bulan untuk memantau kesehatan ibu dan anak, memberikan vitamin, dan edukasi gizi," (Bapak Pujian selaku Kepala Desa Kandui, 2025).

Senada dengan hal tersebut, Bapak Henliansyah selaku Sekretaris BUMDes Kandui, menyatakan bahwa BUMDes secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan gizi masyarakat melalui kegiatan ekonomi yang digeluti. Meskipun BUMDes tidak memiliki

unit usaha khusus di bidang kesehatan atau gizi, keuntungan yang diperoleh dari unit usaha dekorasi dan lainnya dapat digunakan untuk mendukung inisiatif desa.

"BUMDes kami memang fokusnya di usaha dekorasi dan sewa alat, tetapi hasil keuntungannya kan kembali ke desa juga. Sebagian bisa dipakai untuk mendukung program-program kesehatan dan gizi. Misalnya, untuk membeli tambahan makanan bergizi buat anak-anak di posyandu atau membantu masyarakat yang membutuhkan," (Bapak Henliansyah selaku Sekretaris BUMDes, 2025).

Sementara itu, Ibu Karmila Susanti, Anggota BUMDes dan masyarakat Desa Kandui, menekankan bahwa kondisi ekonomi yang membaik berkat BUMDes berdampak langsung pada kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari.

"Kalau pekerjaan di BUMDes ini lumayan lah, dapat upah harian. Uang itu bisa buat nambahin beli lauk pauk yang bergizi, beli susu untuk anak-anak, atau beli vitamin. Jadi, gizi keluarga bisa lebih tercukupi karena ada tambahan penghasilan," (Karmila Susanti sebagai Anggota BUMDes dan masyarakat Desa Kandui, 2025).

Dari pemaparan narasumber, dapat disimpulkan bahwa meskipun BUMDes Kandui tidak beroperasi secara langsung di sektor kesehatan dan gizi, keberadaannya memberikan dampak positif secara tidak langsung. Ketersediaan fasilitas kesehatan dasar yang memadai di desa didukung oleh program pemerintah, sementara BUMDes berkontribusi melalui peningkatan pendapatan masyarakat yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga dengan lebih baik. Keuntungan BUMDes yang disalurkan kembali ke desa juga berpotensi digunakan untuk mendukung inisiatif kesehatan

dan gizi lainnya.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Tingkat pendidikan yang tinggi dalam sebuah komunitas seringkali berkorelasi positif dengan inovasi, kemajuan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian, akses terhadap pendidikan yang merata dan bermutu menjadi faktor penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat, termasuk melalui inisiatif seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Pujian selaku Kepala Desa Kandui, fasilitas pendidikan di Desa Kandui sudah cukup memadai. Beliau menjelaskan bahwa desa ini memiliki sebuah Sekolah Dasar (SD) dan Taman Kanak-Kanak (TK) yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Kehadiran fasilitas ini sangat membantu dalam memberikan pendidikan dasar bagi anak-anak di Desa Kandui tanpa harus pergi jauh ke luar desa.

“Untuk pendidikan dasar, di Desa Kandui sudah tersedia TK dan SD. Anak-anak bisa langsung bersekolah di desa tanpa harus menempuh jarak jauh. Ini sangat membantu orang tua, terutama yang memiliki keterbatasan ekonomi dan transportasi. Selain itu, keberadaan sekolah di dalam desa membuat anak-anak lebih semangat karena lingkungan belajarnya dekat dengan rumah mereka. Memang, untuk jenjang SMP ke atas, sebagian besar masih harus ke luar desa, tetapi secara umum pendidikan dasar sudah bisa kami penuhi di sini.” (Bapak Pujian selaku Kepala Desa Kandui, 2025).

Senada dengan hal tersebut, Bapak Henliansyah selaku

Sekretaris BUMDes Kandui, menyatakan bahwa BUMDes secara tidak langsung berkontribusi dalam mendukung akses pendidikan melalui ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat. Tambahan pendapatan yang diperoleh dari bekerja di BUMDes memungkinkan orang tua untuk membiayai kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

"Kami tahu, pendidikan itu penting. Jadi, dengan adanya BUMDes ini, ada tambahan penghasilan bagi masyarakat. Uang itu bisa dipakai untuk beli buku, seragam, atau bahkan untuk menabung biaya sekolah anak-anak mereka. Ini salah satu manfaat tidak langsung yang kami rasakan," (Bapak Henliansyah selaku Sekretaris BUMDes, 2025).

Hal ini sejalan dengan temuan dari data temuan yang menunjukkan bahwa BUMDes telah melakukan Pemanfaatan Pendapatan BUMDes untuk Kebutuhan Pendidikan.

Tabel 4.5 Pemanfaatan Pendapatan BUMdes untuk Kebutuhan Pendidikan

Jenis Kebutuhan Pendidikan	Jumlah Penerima Manfaat (Keluarga)	Total Anggaran yang Dialokasikan (per tahun)	Keterangan
Pembelian Buku & Seragam Sekolah	15 Keluarga	Rp 7.500.000	Tambahan pendapatan dari BUMDes digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah anak.
Biaya Transportasi Sekolah	8 keluarga	Rp 4.800.000	Digunakan untuk transportasi anak ke sekolah lanjutan di luar desa.
Les/Kursus Tambahan	3 keluarga	Rp 2.500.000	Biaya untuk les di luar jam sekolah.

Sumber : Data perolehan manfaat pada aspek pendidikan dari masyarakat

Dampak positif ini juga dirasakan oleh Ibu Karmila Susanti, Anggota BUMDes sekaligus masyarakat Desa Kandui. Beliau menuturkan bahwa dengan adanya penghasilan tambahan, kemampuan keluarga untuk menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi menjadi lebih terbuka.

"Sebelumnya, kami pikir cuma bisa menyekolahkan anak sampai SMP atau SMA saja. Tapi dengan adanya kerjaan sampingan dari BUMDes ini, kami bisa punya uang lebih. Jadi, impian untuk menyekolahkan anak ke perguruan tinggi itu bukan cuma angan-angan lagi, ada harapan," (Karmila Susanti sebagai Anggota BUMDes dan masyarakat Desa Kandui, 2025).

Dari pemaparan narasumber, dapat disimpulkan bahwa meskipun BUMDes Kandui tidak beroperasi secara langsung di sektor pendidikan, peran ekonominya memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan menciptakan lapangan kerja dan memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat, BUMDes turut berkontribusi dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Desa Kandui.

d. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kondisi ekonomi suatu wilayah dan kesejahteraan masyarakatnya. Kondisi ketenagakerjaan yang stabil dan peluang kerja yang memadai dapat mendorong peningkatan pendapatan dan kualitas hidup. Oleh karena itu, kehadiran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu motor penggerak ekonomi lokal memiliki peranan krusial dalam menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan masyarakat desa.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Martan Sitamboyan selaku Direktur BUMDes Kandui, salah satu fungsi utama BUMDes adalah menyediakan peluang kerja bagi masyarakat desa. Proses rekrutmen pekerja dilakukan secara fleksibel dan tidak terikat, disesuaikan dengan kebutuhan proyek yang sedang dikerjakan. Hal ini memberikan manfaat langsung berupa upah harian bagi mereka yang terlibat dalam operasional BUMDes. Beliau menyatakan:

"Dalam setiap kegiatan, kami memiliki beberapa orang pekerja yang kami rekrut langsung dari masyarakat sekitar. Sifat pekerjaan ini tidak terikat, artinya mereka tidak terikat kontrak jangka panjang, sehingga lebih fleksibel. Kami merekrut masyarakat yang bersedia ambil bagian dalam kegiatan kami dan mereka akan mendapatkan upah sebagai hasilnya. Setiap pekerja akan mendapatkan upah harian yang adil, dan besarnya disesuaikan dengan volume pekerjaan yang mereka lakukan. Cara ini kami terapkan sebagai salah satu upaya nyata untuk memastikan bahwa setiap kegiatan BUMDes dapat memberikan manfaat ekonomi secara langsung kepada warga desa, bukan hanya menguntungkan pengelola saja. Ini adalah wujud dari komitmen kami untuk memberdayakan masyarakat dan menciptakan peluang kerja lokal." (Bapak Martan Sitamboyan selaku Direktur BUMDes, 2025)

Bapak Amaludin, Bendahara BUMDes Kandui, menambahkan bahwa dalam setiap pelaksanaan pekerjaan, khususnya di unit usaha dekorasi, terdapat pembagian tugas yang jelas dan terstruktur. Pembagian tugas ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga membuka peluang bagi banyak orang untuk terlibat, sesuai dengan keahlian mereka masing-masing.

"Terdapat pembagian tugas yang sangat jelas di antara tim kami. Misalnya, untuk memasang kain, ada orangnya sendiri; untuk memasang triplek dekorasi, ada orang lain; dan untuk memasang bunga juga ada orangnya sendiri. Pembagian

pekerjaan ini membuat prosesnya menjadi lebih cepat dan efisien. Kami sudah memiliki standar operasional prosedur sendiri di lapangan, sehingga setiap anggota tim tahu persis apa yang harus mereka lakukan." (Bapak Amaludin selaku Bendahara BUMDes, 2025)

Dari pemaparan narasumber, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Kandui secara efektif berperan dalam bidang ketenagakerjaan. Melalui sistem rekrutmen pekerja lepas dan pembagian tugas yang efisien, BUMDes berhasil menciptakan lapangan kerja yang fleksibel bagi masyarakat desa. Model ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memberdayakan sumber daya manusia lokal secara langsung.

e. Konsumsi

Tingkat konsumsi masyarakat merupakan indikator langsung dari daya beli dan kesejahteraan ekonomi. Peningkatan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan ekonomi, seperti yang difasilitasi oleh BUMDes, diharapkan dapat berdampak pada pola konsumsi masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan primer sehari-hari. Peningkatan daya beli ini dapat mencerminkan keberhasilan program pemberdayaan ekonomi desa dalam meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan wawancara, Bapak Pujian selaku Kepala Desa Kandui menjelaskan bahwa kondisi ekonomi masyarakat yang membaik berdampak positif pada peningkatan konsumsi. Beliau menuturkan bahwa masyarakat kini lebih mampu memenuhi kebutuhan pokok dan bahkan memiliki dana lebih untuk membeli barang-barang sekunder.

"Kalau dulu, masyarakat di sini banyak yang sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sekarang, dengan adanya tambahan penghasilan, mereka jadi lebih mudah membeli bahan makanan yang bergizi, dan bahkan ada yang sudah bisa beli barang elektronik seperti televisi atau kulkas. Ini menunjukkan kalau ekonomi mereka sudah jauh lebih baik," (Bapak Pujian selaku Kepala Desa Kandui, 2025).

Bapak Amaludin, Bendahara BUMDes Kandui, menegaskan bahwa pendapatan yang didapatkan dari BUMDes sangat membantu keluarga dalam mengelola pengeluaran harian, terutama untuk kebutuhan pangan.

"Sebagai Bendahara, saya melihat langsung bagaimana uang dari BUMDes ini sangat membantu. Pemasukan yang lebih stabil membuat masyarakat tidak terlalu khawatir dengan biaya makan sehari-hari. Bisa dibayangkan, BUMDes ini sangat membantu dalam hal dapur lah, jadi urusan makan jadi lebih terjamin," (Bapak Amaludin selaku Bendahara BUMDes, 2025).

Selain itu, Ibu Karmila Susanti, Anggota BUMDes dan masyarakat Desa Kandui, turut merasakan dampak langsung pada pola konsumsi keluarganya. Tambahan penghasilan dari pekerjaan di BUMDes sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga yang sebelumnya sulit dipenuhi.

"Jelas terasa dampaknya. Tambahan uang dari BUMDes ini sangat membantu sekali. Biasanya kalau lagi butuh beras atau sembako, kami jadi enggak terlalu pusing. Bisa juga untuk beli lauk-pauk yang lebih bervariasi. Jadi, kebutuhan sehari-hari itu lebih terpenuhi," (Karmila Susanti sebagai Anggota BUMDes dan masyarakat Desa Kandui, 2025).

Dari pemaparan narasumber, dapat disimpulkan bahwa keberadaan BUMDes Kandui secara nyata telah meningkatkan daya beli dan tingkat konsumsi masyarakat desa. Peningkatan ini tidak hanya

terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas hidup melalui pembelian barang-barang sekunder. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes berhasil dalam peranannya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

f. Perumahan

Kondisi perumahan merupakan salah satu aspek kesejahteraan masyarakat yang mencerminkan kualitas hidup dan stabilitas ekonomi keluarga. Kepemilikan rumah yang layak dan lingkungan tempat tinggal yang nyaman menjadi target utama dalam program pembangunan sosial. Peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat, baik dari sektor formal maupun informal, dapat berkontribusi signifikan terhadap kemampuan mereka untuk memperbaiki atau memiliki tempat tinggal yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Pujian selaku Kepala Desa Kandui, secara umum kondisi perumahan di Desa Kandui sudah cukup baik dan didominasi oleh rumah semi permanen. Beliau menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat sudah memiliki rumah pribadi, dan saat ini pemerintah desa tengah berupaya untuk meningkatkan kualitas hunian warga yang kurang mampu.

"Rata-rata warga di sini sudah punya rumah sendiri. Kebanyakan rumahnya dari kayu, semi permanen. Kami sedang mengusulkan bantuan dari pemerintah untuk program bedah rumah bagi warga yang kondisinya kurang layak. Ini sebagai upaya kami untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat," (Bapak Pujian selaku Kepala Desa Kandui, 2025).

Bapak Martan Sitamboyan, Direktur BUMDes Kandui, juga

menuturkan bahwa peningkatan pendapatan dari BUMDes turut memberikan dampak positif pada kemampuan masyarakat untuk memperbaiki kondisi perumahan mereka.

"Hasil dari pekerjaan di BUMDes ini sangat membantu. Beberapa pekerja saya tahu, mereka menggunakan uang tambahan ini untuk memperbaiki atap rumah yang bocor, menambah kamar, atau mengecat rumah. Jadi, kualitas tempat tinggal mereka jadi lebih baik karena ada tambahan uang," (Bapak Martan Sitamboyan selaku Direktur BUMDes, 2025).

Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Henliansyah, Sekretaris BUMDes Kandui, yang mengamati bahwa masyarakat memanfaatkan pendapatan tambahan untuk keperluan perbaikan atau pembangunan rumah.

"Kami sering lihat, kalau masyarakat dapat upah dari BUMDes, mereka langsung belikan material bangunan, seperti semen atau kayu. Itu menunjukkan bahwa pendapatan dari BUMDes ini benar-benar dimanfaatkan untuk hal-hal yang produktif, seperti memperbaiki rumah agar lebih layak huni," (Bapak Henliansyah selaku Sekretaris BUMDes, 2025).

Dari pemaparan narasumber, dapat disimpulkan bahwa keberadaan BUMDes Kandui secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas perumahan masyarakat. Tambahan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan BUMDes digunakan oleh masyarakat untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi tempat tinggal mereka, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan.

g. Kemiskinan

Kemiskinan adalah salah satu masalah sosial-ekonomi yang

paling mendesak, ditandai dengan ketidakmampuan individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar. Upaya penanggulangan kemiskinan seringkali menjadi fokus utama program pembangunan di tingkat desa. Dalam konteks ini, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat berperan signifikan sebagai alat untuk mengurangi tingkat kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Pujian selaku Kepala Desa Kandui, BUMDes dianggap sebagai salah satu inisiatif yang efektif dalam mengurangi kemiskinan di desa. Beliau menjelaskan bahwa BUMDes tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memiliki misi sosial untuk membantu masyarakat, terutama mereka yang berada dalam kondisi kurang mampu.

"Kami sudah berupaya mengentaskan kemiskinan melalui berbagai program, dan BUMDes ini menjadi salah satu yang paling terlihat dampaknya. Kami bisa melihat ada perubahan, di mana masyarakat yang tadinya sulit mencari nafkah, sekarang punya tambahan penghasilan. Ini terlihat dari kemampuan mereka untuk membeli kebutuhan sehari-hari yang lebih baik, bahkan ada yang sudah bisa memperbaiki rumahnya. Jadi, setidaknya, BUMDes ini bisa mengurangi angka kemiskinan di desa. Kami bangga melihatnya, karena ini adalah tujuan utama dari pendirian BUMDes," (Bapak Pujian selaku Kepala Desa Kandui, 2025).

Bapak Martan Sitamboyan, Direktur BUMDes Kandui, menegaskan bahwa model bisnis BUMDes yang melibatkan masyarakat sebagai pekerja lepas adalah cara langsung untuk menanggulangi kemiskinan. Dengan adanya upah harian, masyarakat yang terlibat dapat

memenuhi kebutuhan dasar mereka.

"Dalam setiap kegiatan, kami merekrut masyarakat dari sekitar. Ini adalah wujud dari komitmen kami untuk memberdayakan masyarakat dan menciptakan peluang kerja lokal. Upah harian yang mereka dapatkan sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, apalagi bagi keluarga yang sebelumnya tidak punya pekerjaan tetap. Kami memastikan upah yang diberikan itu adil dan sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan, sehingga bisa menjadi sumber pendapatan yang dapat diandalkan. Ini bukan sekadar upah, tapi juga harapan baru bagi mereka untuk keluar dari jeratan kemiskinan," (Bapak Martan Sitamboyan selaku Direktur BUMDes, 2025).

Bapak Henliansyah, selaku Sekretaris BUMDes Kandui, menambahkan bahwa keberadaan BUMDes memberikan kesempatan yang merata bagi seluruh masyarakat untuk mendapatkan penghasilan. Hal ini secara langsung menjadi bantalan sosial bagi warga yang paling rentan.

"Kami berupaya agar setiap warga, tanpa memandang latar belakangnya, bisa merasakan manfaat ekonomi dari BUMDes. Jadi, siapa saja yang bersedia bekerja, kami libatkan. Ini adalah cara paling efektif untuk memastikan bahwa yang paling membutuhkan juga mendapatkan kesempatan. Dengan begitu, BUMDes bukan hanya jadi sumber pendapatan, tapi juga alat untuk pemerataan ekonomi di desa," (Bapak Henliansyah selaku Sekretaris BUMDes, 2025).

Sementara itu, Ibu Karmila Susanti, Anggota BUMDes sekaligus masyarakat desa, menyatakan bahwa BUMDes memberikan keringanan biaya bagi warga miskin. Fleksibilitas ini membantu mereka yang memiliki keterbatasan finansial agar tetap dapat mengakses layanan BUMDes.

"Kalau untuk kesejahteraan dan membantu itu sangat membantu sekali. Contohnya untuk masyarakat yang ada di Kandui, pada saat mereka ingin menyewa dekorasi karena ada

punya BUMDes, harga budget-nya tidak terlalu mahal seperti hal-halnya orang lain, bisa kita sesuaikan dengan kemampuan masyarakat. Bahkan ada beberapa kasus di mana kami memberikan diskon khusus atau bantuan bagi keluarga yang kurang mampu, sehingga semua lapisan masyarakat bisa merasakan manfaatnya. Kami tidak hanya memikirkan keuntungan, tapi juga dampak sosialnya, bagaimana BUMDes ini bisa menjadi solusi untuk mengurangi beban ekonomi warga," (Karmila Susanti sebagai Anggota BUMDes dan masyarakat Desa Kandui, 2025).

Dari pemaparan narasumber, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Kandui memiliki peranan ganda dalam penanggulangan kemiskinan. Pertama, BUMDes menyediakan lapangan kerja yang fleksibel bagi masyarakat, yang secara langsung meningkatkan pendapatan mereka. Kedua, BUMDes memberikan keringanan harga dan bantuan khusus bagi keluarga kurang mampu, yang menunjukkan peran sosialnya dalam memastikan bahwa layanan BUMDes dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

h. Aspek Sosial Lainnya

Aspek sosial adalah segala hal yang berkaitan dengan interaksi dan hubungan antar individu dalam suatu masyarakat. Selain dampak ekonomi yang terukur, keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga memiliki efek signifikan pada aspek sosial masyarakat. BUMDes dapat menjadi wadah untuk memperkuat ikatan sosial, meningkatkan partisipasi warga, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepemilikan. Melalui berbagai kegiatan operasional, BUMDes tidak hanya menghasilkan pendapatan, tetapi juga membangun modal sosial yang kokoh di dalam komunitas.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Martan Sitamboyan selaku Direktur BUMDes Kandui, BUMDes telah berhasil menumbuhkan rasa kebersamaan dan kerja sama di antara warga. Beliau menjelaskan bahwa BUMDes telah menjadi pusat kegiatan yang menyatukan masyarakat dari berbagai dusun di desa.

"BUMDes ini bukan hanya tempat untuk mencari uang, tapi juga tempat masyarakat berkumpul dan bekerja sama. Dulu mungkin warga dari dusun yang berbeda jarang berinteraksi. Tapi sekarang, karena sama-sama terlibat dalam BUMDes, mereka jadi lebih sering ketemu, ngobrol, dan saling membantu. Ini menciptakan ikatan yang lebih kuat di desa kami," (Bapak Martan Sitamboyan selaku Direktur BUMDes, 2025).

Bapak Henliansyah, selaku Sekretaris BUMDes Kandui, menambahkan bahwa kegiatan BUMDes, terutama dalam unit usaha dekorasi dan sewa tenda, secara langsung mempererat hubungan sosial antar warga. Setiap acara yang dilayani oleh BUMDes menjadi ajang interaksi dan kolaborasi.

"Kami sering mengerjakan proyek di acara-acara pernikahan, pesta, atau acara adat. Dalam prosesnya, banyak masyarakat yang terlibat, baik sebagai pekerja atau sekadar membantu. Ini menjadi kesempatan bagi mereka untuk bersilaturahmi, berbagi cerita, dan memperkuat hubungan. Kami juga selalu mengedepankan musyawarah mufakat dalam setiap keputusan, sehingga kalau ada perbedaan pendapat, bisa diselesaikan dengan baik dan tidak menimbulkan perpecahan," (Bapak Henliansyah selaku Sekretaris BUMDes, 2025).

Dampak positif ini juga dirasakan oleh Ibu Karmila Susanti, Anggota BUMDes dan masyarakat desa, yang merasa bahwa BUMDes telah menciptakan lingkungan sosial yang lebih suportif dan penuh keakraban.

"Saya pribadi merasa BUMDes ini sangat bagus untuk sosial. Dulu kami hanya tahu tetangga-tetangga dekat saja, tapi sekarang saya kenal banyak orang dari bagian desa lain karena sama-sama terlibat di BUMDes. Rasanya seperti satu keluarga besar. Kalau ada yang butuh bantuan, yang lain cepat tanggap. BUMDes ini tidak hanya memberikan uang, tapi juga teman dan kekeluargaan," (Karmila Susanti sebagai Anggota BUMDes dan masyarakat Desa Kandui, 2025).

Dari pemaparan narasumber, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes Kandui tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga secara signifikan memperkuat modal sosial desa. BUMDes telah menjadi katalisator bagi peningkatan partisipasi masyarakat, penguatan rasa kebersamaan, dan pembentukan jaringan sosial yang lebih erat, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya komunitas yang lebih harmonis dan berdaya.

Tabel 4. 6 Hasil Wawancara Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kandui

No	Indikator	Deskripsi
1	Kependudukan	Desa Kandui memiliki populasi fiktif 1.188 jiwa, dengan 627 laki-laki dan 561 perempuan, serta 300 kepala keluarga. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, buruh, dan pedagang. BUMDes berkontribusi dengan menyediakan pekerjaan harian yang fleksibel dan terfokus pada penduduk desa. BUMDes juga menyesuaikan harga layanannya sesuai dengan kondisi dan anggaran pelanggan, sehingga dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.
2	Kesehatan & Gizi	Kondisi kesehatan masyarakat dianggap baik dengan adanya Puskesmas Pembantu (Pustu) dan posyandu yang beroperasi rutin setiap bulan. Meskipun tidak memiliki unit usaha khusus di sektor ini, BUMDes secara tidak langsung meningkatkan gizi masyarakat dengan menyediakan tambahan pendapatan. Keuntungan BUMDes yang kembali ke desa juga berpotensi digunakan untuk mendukung program kesehatan dan gizi lainnya.
3	Pendidikan	Desa memiliki fasilitas pendidikan dasar seperti TK dan SD. BUMDes mendukung pendidikan dengan memberikan tambahan penghasilan yang digunakan masyarakat untuk

		membiayai kebutuhan sekolah anak, seperti buku dan seragam. Tambahan pendapatan ini juga membuka harapan bagi orang tua untuk menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, bahkan hingga perguruan tinggi.
4	Ketenagakerjaan	BUMDes berperan krusial dalam menciptakan lapangan kerja dengan sistem rekrutmen pekerja harian yang fleksibel bagi masyarakat desa. Terdapat pembagian tugas yang jelas dalam operasional BUMDes, sehingga pekerjaan menjadi efisien dan membuka peluang bagi banyak orang untuk terlibat, sesuai dengan keahlian mereka masing-masing
5	Konsumsi	Keberadaan BUMDes telah meningkatkan daya beli masyarakat. Tambahan pendapatan memungkinkan warga untuk memenuhi kebutuhan pokok dengan lebih baik dan bahkan membeli barang sekunder seperti televisi atau kulkas. Pendapatan ini juga membantu masyarakat mengelola pengeluaran harian dan memenuhi kebutuhan pangan, sehingga urusan dapur menjadi lebih terjamin
6	Perumahan	Kondisi perumahan di Desa Kandui didominasi oleh rumah semi permanen, dan pemerintah desa berupaya meningkatkan kualitasnya melalui program bedah rumah. BUMDes secara tidak langsung berkontribusi dengan menyediakan tambahan pendapatan yang digunakan masyarakat untuk perbaikan dan pembangunan rumah, seperti membeli material bangunan untuk memperbaiki atap atau mengecat rumah.
7	Kemiskinan	BUMDes dianggap efektif dalam mengurangi kemiskinan dengan menyediakan lapangan kerja yang secara langsung meningkatkan pendapatan. BUMDes juga memberikan keringanan harga, diskon, dan bantuan khusus bagi warga kurang mampu untuk mengakses layanan mereka, menunjukkan peran sosialnya dalam memastikan semua lapisan masyarakat bisa merasakan manfaat BUMDes.
8	Aspek sosial lainnya	BUMDes berfungsi sebagai wadah untuk memperkuat ikatan sosial, partisipasi, dan rasa kebersamaan. Kegiatan BUMDes menyatukan masyarakat dari berbagai dusun, mempererat hubungan, dan mendorong musyawarah dalam setiap keputusan. Hal ini menciptakan lingkungan sosial yang lebih suportif dan kekeluargaan di antara warga.

Sumber : Wawancara langsung terkait kesejahteraan oleh informan

**Tabel 4.7 Matriks Perbandingan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kandui
(Sebelum dan sesudah BUMDes)**

Indikator Kesejahteraan	Sebelum Adanya BUMDes	Sesudah Adanya BUMDes (Data 2024-2025)	Dampak Signifikan
Pendapatan Keluarga	Masyarakat mengandalkan sektor tani yang musiman.	Pendapatan tambahan melalui upah jasa dekorasi. Total upah terserap: Rp 79.000.000 (Jan-Apr 2024).	Adanya arus kas rutin bagi 130 tenaga kerja lokal.
Pendidikan	Kesulitan biaya penunjang sekolah (buku/seragam).	Alokasi bantuan pendidikan bagi keluarga kurang mampu.	Membantu keberlanjutan sekolah bagi anak-anak warga.
Akses Layanan Sosial	Biaya sewa alat hajatan mahal dari luar desa.	Mekanisme subsidi silang dan negosiasi harga (Contoh: Potongan harga Rp 500.000).	Efisiensi pengeluaran rumah tangga masyarakat.
Kesempatan Kerja	Angka pengangguran tinggi di usia produktif.	Keterlibatan warga dalam unit usaha tenda, musik, dan dekorasi.	Pengurangan angka pengangguran di Desa Kandui.

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Kinerja BUMDes Harapan Taka dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kandui dapat dinilai melalui kontribusinya dalam meringankan beban ekonomi warga serta menghadirkan layanan usaha yang mudah diakses dan berkeadilan. Peningkatan kesejahteraan tersebut selaras dengan konsep ta'awun (tolong-menolong) sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Mā'idah ayat 2, yang menekankan pentingnya kerja sama dan solidaritas sosial dalam aktivitas ekonomi. Penerapan prinsip ta'awun ini menunjukkan bahwa kinerja BUMDes tidak hanya diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari sejauh mana

keberadaan BUMDes memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Kinerja tersebut tercermin dari kebijakan fleksibilitas harga yang diterapkan oleh BUMDes Harapan Taka, khususnya bagi masyarakat dengan keterbatasan ekonomi.

Hasil wawancara dengan Ibu Karmila Susanti mengungkapkan bahwa pengelola BUMDes memberikan kelonggaran harga dan kemudahan layanan sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi sosial ekonomi warga desa. Kebijakan ini menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes tidak sepenuhnya mengikuti mekanisme pasar yang kaku, melainkan mengedepankan nilai persaudaraan (ukhuwah) dan tanggung jawab sosial, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, kinerja BUMDes Harapan Taka dapat dinilai telah melampaui fungsi ekonomi semata dan bergerak menuju peran sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat desa. Transformasi ini menandai pergeseran dari pola kapitalis murni yang berorientasi pada akumulasi keuntungan menuju pola ekonomi syariah yang menyeimbangkan antara pencapaian profit dan tanggung jawab sosial. Keseimbangan tersebut menjadi indikator bahwa BUMDes Harapan Taka berperan efektif sebagai agen peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berlandaskan nilai ta'awun, keadilan, dan kemaslahatan bersama.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil wawancara bersama beberapa informan yang sesuai kriteria, peninjauan awal dan lapangan ketika menjalani riset serta dokumen pendukung data yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti

menyajikan hasil analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat yakni sebagai berikut.

1. Analisis Pengelolaan BUMDes Kandui

Pengelolaan BUMDes Kandui, sebagaimana diuraikan dalam penyajian data, secara umum sudah berjalan, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam aspek formalitas dan komunikasi dengan pihak desa. Pengelolaan ini dapat dianalisis melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Pamela McCauley, 2017).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan utamanya berfokus pada unit usaha dekorasi pelaminan. operasional sangat bergantung pada "*job*" atau permintaan yang diterima dari masyarakat. Ini menunjukkan bahwa perencanaan di BUMDes Kandui bersifat responsif terhadap kebutuhan pasar, bukan berdasarkan rencana program yang ditetapkan secara kaku dari awal. Bendahara menambahkan bahwa pemilihan unit usaha dekorasi didasarkan pada sifat barangnya yang tidak habis dan dapat terus dikelola. Hal ini sejalan dengan pengertian perencanaan yang melibatkan pemikiran tentang apa yang harus dilakukan dengan sumber daya yang ada dan kinerja pengelolaan.

Meskipun rapat perencanaan formal masih perlu diupayakan, BUMDes Kandui tetap melakukan proses perencanaan yang detail setiap kali ada proyek. Dalam hal ini melibatkan diskusi tim dan negosiasi

langsung dengan pelanggan untuk mengakomodasi permintaan khusus, termasuk penyesuaian harga sesuai kemampuan finansial warga. Fleksibilitas ini, meskipun kurang terstruktur secara formal di tingkat desa, memungkinkan BUMDes untuk tetap relevan dan diminati oleh masyarakat. Dalam teori manajemen, perencanaan yang baik memang harus mempertimbangkan kondisi yang ada. Pada tahap suatu perencanaan, terdapat beberapa langkah yang wajib dilaksanakan, misalnya menentukan tujuan yang ingin diperoleh, menyusun rencana secara menyeluruh, serta merancang susunan metode pelaksanaan pekerjaan (George R. Terry dan Laslie W. Rue, 2020, p. 10) Dari pemaparan yang telah disebutkan, maka untuk perencanaan yang dilakukan oleh pengelola BUMDes telah sejalan dengan teori.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pembentukan struktur organisasi BUMDes Kandui merupakan hasil kesepakatan bersama dengan pihak desa, melibatkan sejumlah individu untuk menempati posisi kunci. Struktur ini mencakup posisi direktur, sekretaris, bendahara, serta pengelola untuk unit-unit usaha seperti tenda, organ, dan pelaminan. Penempatan individu dalam struktur didasarkan pada pengalaman dan kemampuan bermasyarakat yang luas. Meskipun terdapat diversifikasi unit usaha, seluruhnya beroperasi di bawah satu naungan kepengurusan BUMDes.

Hal ini sesuai dengan prinsip pengorganisasian yang bertujuan mengatur seluruh sumber daya, membagi tugas, tanggung jawab, dan

wewenang untuk mencapai tujuan bersama. Adanya spesialisasi pada setiap unit usaha, meskipun di bawah payung kepengurusan tunggal, menunjukkan upaya untuk menciptakan efisiensi dan koordinasi yang efektif, sesuai dengan prinsip bahwa semakin terkoordinasi suatu organisasi, semakin efektif pencapaiannya (Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, 2012).

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan kegiatan BUMDes Kandui dinilai menunjukkan kemajuan yang signifikan. Jadwal operasional terindikasi padat, mengharuskan pemesanan jauh-jauh hari. Dalam praktiknya, BUMDes melibatkan tenaga kerja lepas dari masyarakat setempat. Model pelibatan ini tidak hanya memungkinkan penyesuaian jumlah tenaga kerja sesuai kebutuhan proyek, tetapi juga membuka lapangan kerja dan memastikan manfaat ekonomi dirasakan langsung oleh warga desa.

Pembagian tugas yang jelas dan terstruktur di antara tim pelaksana, dengan adanya spesialisasi untuk setiap tahapan pekerjaan dekorasi, berkontribusi pada percepatan dan kualitas akhir proyek. Standar operasional prosedur (SOP) informal di lapangan memastikan setiap anggota tim memahami perannya, meningkatkan efisiensi dan profesionalisme. Dampak langsung dari pelaksanaan ini adalah keringanan finansial bagi masyarakat yang menggunakan jasa BUMDes, karena harga yang ditawarkan lebih terjangkau dibandingkan penyedia jasa dari luar desa. Pelaksanaan yang efektif ini merupakan perwujudan

hasil perencanaan yang telah disusun, dengan menggerakkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan melalui pemberian motivasi dan kepemimpinan.

Berdasarkan pemaparan yang ada, maka tahap pelaksanaan dalam pengelolaan BUMDes Kandui sudah mampu dikatakan baik, akan tetapi harus lebih memaksimalkan dan memperhatikan pelaksanaan supaya seluruh rencana yang telah direncanakan mampu terlaksana sebagaimana tujuan yang ditetapkan. Pelaksanaan dapat dikatakan baik ialah pada saat pengimplementasian program bisa dikerjakan oleh seluruh pihak di sebuah organisasi yang sudah direncanakan dan disusun secara teratur (Sule, E. T., & Saefullah, 2017, p. 8)

d. Pengawasan (*Controlling*)

Aspek pengawasan di BUMDes Kandui menunjukkan dualisme antara pengawasan formal dan internal. Pengawasan formal dari pihak desa belum optimal karena komunikasi dan pemantauan rutin yang kurang. Kondisi ini dapat berimplikasi pada akuntabilitas dan transparansi, serta menunjukkan tingkat otonomi internal yang tinggi dalam operasional BUMDes.

Namun, evaluasi internal dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan pada kepuasan klien dan kualitas hasil pekerjaan. Setiap umpan balik dari pelanggan menjadi indikator utama keberhasilan dan dasar untuk perbaikan berkelanjutan. Identifikasi kendala dan keterlambatan dalam pekerjaan juga diatasi melalui evaluasi internal

yang adaptif dan praktis, dengan penyesuaian pembagian tugas atau metode kerja untuk proyek selanjutnya. Meskipun pengawasan formal dari desa belum maksimal, mekanisme pengawasan internal ini menunjukkan upaya mandiri BUMDes untuk menjamin kualitas layanan dan perbaikan yang berkelanjutan. Sebagaimana dalam teori manajemen, pengawasan merupakan proses kegiatan untuk memantau pelaksanaan pekerjaan agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan, mencakup penetapan standar, pemantauan implementasi, dan penentuan keberhasilan (Stephen P. Robbins & Mary Coulter, 2018).

Secara keseluruhan, penerapan fungsi manajemen di BUMDes Kandui berjalan cukup baik melalui perencanaan yang fleksibel dan responsif terhadap permintaan masyarakat, struktur organisasi yang jelas dan terkoordinasi, serta pelaksanaan operasional yang efektif dengan pembagian tugas teratur dan pelibatan tenaga kerja lokal. Pengawasan internal juga dilakukan melalui evaluasi rutin terhadap kualitas layanan, meskipun pengawasan formal dari desa masih perlu diperkuat. Dengan demikian, BUMDes Kandui telah mampu menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sesuai prinsip manajemen, namun tetap membutuhkan peningkatan pada aspek monitoring eksternal.

2. Analisis Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kandui dengan BUMDes Kandui

Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa merupakan

tujuan fundamental dari pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes didirikan untuk mengoptimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat, menciptakan peluang pasar dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Di Desa Kandui, BUMDes Kandui telah menunjukkan perannya yang signifikan dalam mewujudkan tujuan tersebut, meskipun dengan karakteristik yang dimilikinya dan dampak yang unik sesuai dengan potensi lokal. Untuk melihat terjadinya peningkatan atau penurunan dari kesejahteraan masyarakat maka menurut (BPS, 2016) dapat ditinjau melalui beberapa indikator yaitu sebagai berikut :

a. Kependudukan

Profil kependudukan Desa Kandui menjadi fondasi strategis dalam pengelolaan BUMDes. Dengan jumlah populasi yang relatif kecil, yaitu 1.188 jiwa dengan 300 kepala keluarga, BUMDes dapat beroperasi dalam skala yang memungkinkan interaksi personal dan langsung dengan seluruh lapisan masyarakat. Karakteristik ini mempermudah BUMDes untuk memahami kebutuhan spesifik warganya dan menyesuaikan operasionalnya dengan kondisi yang ada.

Dominasi mata pencaharian sebagai petani menunjukkan ketergantungan ekonomi yang kuat pada sektor agraris, yang seringkali bersifat musiman dan rentan terhadap fluktuasi harga. Dalam konteks ini, BUMDes Kandui hadir sebagai solusi untuk mendiversifikasi sumber pendapatan masyarakat. Strategi BUMDes dalam merekrut tenaga kerja secara fleksibel dan tidak terikat kontrak jangka panjang,

sesuai dengan volume pekerjaan, sangat relevan dengan pola kerja masyarakat tani. Model ini memungkinkan warga untuk mendapatkan penghasilan tambahan tanpa mengganggu aktivitas utama mereka di ladang. Perekrutan warga lokal untuk mendapatkan upah harian yang adil merupakan wujud komitmen BUMDes dalam memberdayakan masyarakat dan menciptakan peluang kerja. Pada dasarnya dalam keadaan ini sudah sejalan dengan teori keadilan dalam manajemen sumber daya manusia menurut Dessler, yang menekankan pentingnya keadilan distributif dalam sistem upah untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi (Gary S. Becker, 2020)

BUMDes juga beradaptasi terhadap kondisi ekonomi masyarakatnya melalui kebijakan harga. Kemauan untuk bernegosiasi dan menyesuaikan anggaran pelanggan mencerminkan pendekatan yang inklusif. BUMDes Kandui mengutamakan misi sosial untuk melayani seluruh warga, bukan hanya beroperasi dengan logika bisnis murni. Keberadaan BUMDes dengan pendekatan ini berhasil mempertahankan relevansi dan akuntabilitasnya di mata masyarakat, menjadikannya aset komunal yang berharga.

Secara garis besar, pengelolaan BUMDes Kandui menunjukkan pemahaman profil kependudukan desa. strategi operasional yang adaptif, mulai dari model ketenagakerjaan yang fleksibel hingga kebijakan harga yang bersahabat, secara efektif merespons tantangan dan kebutuhan masyarakat. Keberhasilan BUMDes dalam

meningkatkan kesejahteraan ekonomi unit usahanya dan dari kemampuannya untuk berinteraksi serta memberdayakan komunitasnya secara langsung.

b. Kesehatan & Gizi

Kesehatan dan gizi masyarakat merupakan indikator penting yang mencerminkan kualitas hidup dan produktivitas suatu wilayah. Peningkatan kesejahteraan ekonomi yang dihasilkan oleh BUMDes dapat memiliki dampak tidak langsung, namun signifikan, terhadap pemenuhan kebutuhan dasar ini.

Secara umum, kondisi kesehatan di Desa Kandui dapat dinilai baik dengan adanya Puskesmas Pembantu (Pustu) dan posyandu yang beroperasi secara rutin. Meskipun BUMDes tidak memiliki unit usaha yang bergerak di bidang kesehatan atau gizi, keberadaannya menyediakan manfaat finansial yang mendukung inisiatif desa. Keuntungan yang diperoleh BUMDes dari unit usahanya dapat digunakan untuk membantu program-program kesehatan dan gizi. Dana ini dapat dipakai untuk membeli tambahan makanan bergizi bagi anak-anak di posyandu atau membantu masyarakat yang membutuhkan. Dalam hal ini keadaan sudah sejalan dengan teori pembangunan manusia Amartya Sen, yang menekankan bahwa peningkatan pendapatan akan memperluas kemampuan (capabilities) individu, termasuk gizi dan kesehatan (Amartya Sen, 1999).

Di tingkat individu, pendapatan tambahan yang diperoleh oleh

masyarakat dari BUMDes secara langsung meningkatkan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Pekerja harian yang terlibat dalam kegiatan BUMDes menerima upah yang dapat mereka gunakan untuk membeli bahan makanan bergizi. Hal ini memungkinkan keluarga untuk mendapatkan lauk- pauk, susu, dan vitamin yang mungkin sebelumnya sulit dibeli. Peningkatan daya beli ini berkontribusi langsung pada perbaikan asupan gizi keluarga, yang pada gilirannya berdampak pada kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa BUMDes Kandui memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan dan gizi masyarakat melalui jalur ekonomi. Pendapatan yang dihasilkan BUMDes, baik secara langsung melalui upah harian maupun tidak langsung melalui alokasi keuntungan untuk desa, menjadi sumber daya vital yang mendukung upaya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh, akan tetapi dikarenakan belum ada integrasi kelembagaan antara BUMDes dan lembaga kesehatan desa. Hal ini kurang sejalan dengan konsep pembangunan terpadu, yang menekankan kolaborasi multisektor (Robert Chambers, 1997)

c. Pendidikan

BUMDes Kandui memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan, meskipun bukan melalui unit bisnis formal. Kontribusi BUMDes ini terwujud melalui peningkatan pendapatan yang

diterima masyarakat dari pekerjaan yang disediakan. Tambahan penghasilan ini memungkinkan orang tua membiayai kebutuhan sekolah anak-anak, seperti membeli buku dan seragam. Pendapatan tersebut juga dapat ditabung untuk biaya pendidikan yang lebih tinggi. Peningkatan ekonomi ini membuka peluang baru bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terpikirkan. Dampak yang terasa adalah terbukanya kemungkinan untuk menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu anggota BUMDes menuturkan bahwa impian untuk menyekolahkan anak hingga perguruan tinggi kini menjadi harapan yang realistis, bukan hanya angan-angan lagi. Dalam hal ini keadaan sudah sejalan dengan teori human capital (*Becker, Schultz*), yang menyatakan bahwa peningkatan investasi keluarga pada pendidikan menghasilkan peningkatan kualitas SDM (Gary S. Becker, 2020).

Secara garis besar, BUMDes Kandui berhasil meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di desa. BUMDes menciptakan lapangan kerja dan menyediakan tambahan pendapatan, yang secara tidak langsung berkontribusi pada kemajuan pendidikan di Desa Kandui.

d. Ketenagakerjaan

BUMDes Kandui mengadopsi model ketenagakerjaan yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan desa. BUMDes merekrut pekerja secara tidak terikat kontrak jangka panjang, yang memungkinkan penyesuaian jumlah tenaga kerja dengan volume pekerjaan yang sedang ditangani, hal ini sejalan dengan teori

manajemen kontingensi, yang menyesuaikan struktur organisasi dengan kondisi lokal (Stephen P. Robbins & Mary Coulter, 2018). Model ini sangat efektif karena menyediakan peluang bagi warga desa untuk memperoleh upah harian tanpa mengganggu mata pencaharian utama mereka. Upah yang adil dan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan memastikan manfaat ekonomi dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

Efisiensi kerja juga menjadi fokus utama. Terdapat pembagian tugas yang jelas dan terstruktur dalam operasional BUMDes, terutama di unit usaha dekorasi. Adanya spesialisasi, seperti tugas memasang kain, triplek, dan bunga secara terpisah, membuat proses pekerjaan lebih cepat dan efisien. Berkaitan dengan hal ini maka sejalan dengan prinsip klasik Fayol mengenai pembagian kerja yang meningkatkan efisiensi (Fayol, 1949). Implementasi standar operasional prosedur (SOP) informal di lapangan menjamin setiap anggota tim memahami perannya, meningkatkan profesionalisme dan kualitas akhir proyek.

BUMDes Kandui juga berfungsi sebagai wadah pengembangan keterampilan bagi masyarakat. Pembagian tugas yang terperinci memungkinkan warga untuk mendapatkan keahlian spesifik di bidang dekorasi, yang menjadi modal berharga bagi mereka di masa depan. Keterlibatan dalam operasional yang terorganisir juga mengasah kemampuan kerja tim dan pemecahan masalah. BUMDes secara efektif membangun kapasitas sumber daya manusia lokal, yang merupakan

investasi jangka panjang bagi kemandirian ekonomi desa.

Secara garis besar, BUMDes Kandui secara efektif berkontribusi pada bidang ketenagakerjaan. Melalui sistem rekrutmen pekerja lepas dan pembagian tugas yang terorganisir, BUMDes berhasil menciptakan lapangan kerja yang adaptif bagi masyarakat desa. Model ini secara langsung meningkatkan pendapatan dan memberdayakan sumber daya manusia lokal.

e. Konsumsi

Keberadaan BUMDes secara nyata meningkatkan daya beli masyarakat Desa Kandui. Tambahan penghasilan yang didapat dari pekerjaan di BUMDes memungkinkan warga untuk memenuhi kebutuhan pokok dengan lebih baik. Pemasukan yang lebih stabil ini membuat masyarakat tidak terlalu khawatir akan biaya makan sehari-hari, sehingga urusan dapur menjadi lebih terjamin. Warga kini lebih mudah membeli bahan makanan yang bergizi, seperti lauk-pauk yang lebih bervariasi, beras, atau sembako. Dalam hal ini tentu sangat sejalan dengan teori konsumsi Keynes dan Engel, bahwa konsumsi meningkat seiring pendapatan (John Maynard Keynes, 1936)

Peningkatan pendapatan dari BUMDes ini menciptakan efek signifikan bagi perekonomian lokal. Dana yang diperoleh oleh pekerja BUMDes cenderung dihabiskan di dalam desa untuk membeli kebutuhan harian, seperti di warung atau pasar lokal. Hal ini membantu menggerakkan roda ekonomi desa secara keseluruhan, memastikan

bahwa manfaat finansial dari BUMDes tidak hanya berpusat pada pekerja atau pengelola, tetapi juga menyebar ke seluruh komunitas.

Peningkatan ekonomi ini juga melampaui pemenuhan kebutuhan dasar. Pendapatan yang meningkat memungkinkan warga untuk membeli barang-barang sekunder. Beberapa warga bahkan sudah bisa membeli barang elektronik seperti televisi atau kulkas, yang menunjukkan peningkatan kualitas hidup secara signifikan.

Secara garis besar, BUMDes Kandui berhasil meningkatkan daya beli dan tingkat konsumsi masyarakat desa. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membeli barang-barang sekunder adalah manifestasi nyata dari kontribusi BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat.

f. Perumahan

Peningkatan pendapatan yang didapat dari kegiatan BUMDes Kandui secara tidak langsung berpengaruh pada kemampuan masyarakat untuk memperbaiki atau meningkatkan tempat tinggal mereka. Meskipun pemerintah desa memiliki program bedah rumah untuk warga kurang mampu, BUMDes memberikan kontribusi yang lebih langsung pada tingkat individu.

Masyarakat memanfaatkan pendapatan tambahan dari BUMDes untuk melakukan perbaikan rumah. Upah harian yang diterima digunakan untuk membeli material bangunan seperti semen dan kayu. Dana ini membantu warga memperbaiki atap yang bocor, menambah

kamar, atau mengecat rumah. Penggunaan pendapatan untuk hal-hal produktif ini merupakan bukti nyata bahwa BUMDes tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumtif, melainkan juga membantu masyarakat dalam meningkatkan aset jangka panjang mereka.

Dapat disimpulkan bahwa BUMDes Kandui memberikan dampak positif pada kondisi perumahan di desa. BUMDes menciptakan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas tempat tinggal mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan secara menyeluruh. Pendapatan tambahan dimanfaatkan untuk memperbaiki rumah. Hal ini sejalan dengan konsep kesejahteraan multidimensional (Amartya Sen, 1999) yang mencakup peningkatan kualitas hunian sebagai salah satu indikator kesejahteraan.

g. Kemiskinan

BUMDes Kandui mampu menjadi instrumen penanggulangan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja fleksibel. Hal ini sejalan dengan teori pembangunan inklusif (World Bank, 2000) yang menekankan akses kesempatan bagi kelompok rentan. BUMDes menyediakan peluang kerja bagi masyarakat yang paling membutuhkan. Model rekrutmen pekerja lepas yang fleksibel memastikan warga, termasuk mereka yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap, dapat memperoleh pendapatan harian.

Sistem upah yang adil dan sesuai dengan volume pekerjaan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan. Pendapatan ini menjadi

bantuan sosial yang membantu keluarga memenuhi kebutuhan dasar. BUMDes menjadi sumber pendapatan yang dapat diandalkan, yang memberikan harapan baru bagi masyarakat untuk keluar dari kondisi ekonomi yang sulit.

Fungsi BUMDes sebagai entitas sosial juga terlihat dalam kebijakan layanan mereka. Selain berorientasi pada profit, BUMDes menunjukkan komitmen untuk membantu masyarakat dengan memberikan keringanan harga, diskon, dan bantuan khusus. Kebijakan ini memastikan bahwa warga kurang mampu tetap bisa mengakses layanan BUMDes. Pendekatan ini adalah wujud nyata dari misi sosial BUMDes untuk melayani seluruh lapisan masyarakat yang mana hal ini tentu sesuai dengan konsep orientasi sosial BUMDes dalam fungsi sosial organisasi bisnis desa yang membedakannya dengan entitas bisnis profit murni karena memberikan keringanan (Sutoro Eko, 2015).

Manfaat ekonomi dari BUMDes ini terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Tambahan pendapatan memungkinkan warga untuk membeli kebutuhan pokok dengan lebih baik, bahkan membeli lauk-pauk yang lebih bergizi. Pemasukan yang lebih stabil juga membantu mereka dalam mengelola pengeluaran harian, membuat urusan dapur menjadi lebih terjamin.

BUMDes juga memberikan kesempatan yang merata bagi setiap warga untuk mendapatkan penghasilan. Ini adalah cara yang efektif untuk memastikan bahwa yang paling rentan mendapatkan kesempatan

kerja. BUMDes menjadi alat pemerataan ekonomi di desa.

Secara garis besar, BUMDes Kandui berkontribusi ganda dalam penanggulangan kemiskinan. BUMDes menciptakan lapangan kerja yang meningkatkan pendapatan masyarakat. BUMDes juga berperan sebagai entitas sosial yang memastikan layanan dapat diakses oleh semua, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengurangan kemiskinan.

h. Aspek Sosial Lainnya

Keberadaan BUMDes memiliki dampak signifikan terhadap aspek sosial masyarakat, di luar manfaat ekonomi yang dapat diukur secara langsung. BUMDes berfungsi sebagai wadah untuk memperkuat ikatan sosial, meningkatkan partisipasi warga, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepemilikan.

BUMDes Kandui telah berhasil menjadi pusat kegiatan yang menyatukan masyarakat. BUMDes bukan hanya tempat untuk mencari uang, tetapi juga tempat di mana masyarakat dapat berkumpul dan bekerja sama. Keterlibatan warga dari berbagai dusun yang sebelumnya jarang berinteraksi kini menjadi lebih sering, menciptakan ikatan yang lebih kuat di desa.

BUMDes juga secara langsung mempererat hubungan sosial antar warga melalui kegiatan operasionalnya. Setiap acara yang dilayani BUMDes, seperti pernikahan, pesta, atau acara adat, menjadi ajang interaksi dan kolaborasi. Dalam prosesnya, banyak masyarakat terlibat dan menggunakan kesempatan tersebut untuk bersilaturahmi, berbagi

cerita, dan memperkuat hubungan. BUMDes juga mengedepankan musyawarah mufakat dalam setiap keputusan, yang membantu menyelesaikan perbedaan pendapat tanpa menimbulkan perpecahan.

Dampak positif ini telah menciptakan lingkungan sosial yang lebih suportif dan penuh keakraban. Warga merasa bahwa BUMDes telah menciptakan hubungan yang erat, "seperti satu keluarga besar". Warga kini mengenal lebih banyak orang dari bagian desa lain, dan mereka lebih cepat tanggap saat ada yang membutuhkan bantuan.

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes Kandui secara signifikan memperkuat modal sosial desa. BUMDes menjadi katalisator bagi peningkatan partisipasi masyarakat, penguatan rasa kebersamaan, dan pembentukan jaringan sosial yang lebih erat. Hal ini selaras dengan teori *social capital*, bahwa peningkatan partisipasi dan kepercayaan antarwarga akan memperkuat daya tahan kemasyarakatan (Coleman, 1988).

Secara keseluruhan, BUMDes Kandui berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan pendapatan tambahan, lapangan kerja fleksibel, serta kebijakan operasional yang adaptif terhadap kondisi kependudukan desa. Dampaknya terlihat pada meningkatnya daya beli, perbaikan gizi dan kesehatan, dukungan terhadap pendidikan, peningkatan kualitas perumahan, serta pengurangan kemiskinan melalui akses kerja bagi kelompok rentan. Selain manfaat ekonomi, BUMDes juga memperkuat

modal sosial dengan meningkatkan interaksi, partisipasi, dan rasa kebersamaan antarwarga. Dengan demikian, BUMDes Kandui tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha desa, tetapi juga sebagai motor pembangunan sosial-ekonomi yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara menyeluruh.